

Penerapan *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Keguruan

Roberta Bano¹, Maria Fatima Bouk², Maria Alexandria Mako³, Arni S.Aban^{4*}, Adela Ursula Dahu Teti⁵, Agustinus Molo⁶, Fransiskus Tadeus Bau Bora⁷, Damian Puling⁸

¹⁻⁸STKIP Sinar Pancasila

Email: Sandymako2001@gmail.com

Korespondensi penulis: Sandymako2001@gmail.com *

Abstract: *Microteaching is a small-scale teaching training method designed to enhance the pedagogical competence of prospective teachers before they enter the real educational environment. This study aims to analyze the role of microteaching in preparing teacher education students for actual teaching practice. The method used is a literature review combined with observation of microteaching implementation within the campus setting. The findings indicate that microteaching plays a significant role in improving fundamental teaching skills, such as mastery of subject matter, the use of appropriate teaching methods, classroom management, and effective communication abilities. In addition, microteaching contributes to building students' self-confidence and mental readiness to face real classroom situations. Thus, microteaching has proven to be a strategic tool in shaping professional and classroom-ready future teachers.*

Keywords: *Microteaching; Pedagogical Competence; Teacher Education Students; Teaching Readiness.*

Abstrak: *Microteaching* merupakan suatu metode pelatihan mengajar skala kecil yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa program studi keguruan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi terhadap pelaksanaan *microteaching* di lingkungan kampus. Hasil kajian menunjukkan bahwa *microteaching* memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar, seperti penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, *microteaching* juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental mahasiswa untuk menghadapi situasi nyata di kelas. Dengan demikian, *microteaching* terbukti menjadi sarana strategis dalam membentuk calon guru yang profesional dan siap mengajar.

Kata kunci: Kesiapan Mengajar; Kompetensi Pedagogik; Mahasiswa Keguruan; Pengajaran Mikro.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan dan kompetensi calon guru perlu dipersiapkan secara matang sejak masa perkuliahan. Salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan mahasiswa keguruan menjadi pendidik profesional adalah melalui pembelajaran *microteaching*.

Microteaching atau pengajaran mikro merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk melatih kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru. Melalui simulasi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan media, mengelola kelas, serta menutup pembelajaran secara efektif. Latihan ini juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik langsung,

melakukan refleksi diri, dan memperbaiki kekurangan sebelum menghadapi situasi nyata di kelas.

Kesiapan mengajar mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi, kemampuan komunikasi, pengelolaan kelas, hingga pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan diterapkannya *microteaching*, mahasiswa keguruan mendapatkan pengalaman praktik yang esensial sebagai bekal untuk menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maupun saat memasuki dunia kerja sebagai guru profesional. Oleh karena itu, peranan *microteaching* sangat vital dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ekspos-fakto. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara peranan *microteaching* (variabel bebas) dengan kesiapan mengajar mahasiswa keguruan (variabel terikat) tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan (contoh: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP SINAR PANCASILA BETUN). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI yang telah mengikuti mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah menyelesaikan praktik *microteaching* dan sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Jumlah sampel sebanyak 43 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner): Untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *microteaching* dan kesiapan mengajar, Wawancara semi-terstruktur: Digunakan untuk memperkuat data kuantitatif dan menggali pengalaman langsung mahasiswa, Dokumentasi: Berupa daftar nilai, silabus *microteaching*, dan catatan observasi dosen.

3. PEMBAHASAN

Peranan *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Keguruan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *microteaching* memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa keguruan. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pengalaman mengikuti *microteaching*, serta adanya korelasi positif antara partisipasi aktif dalam *microteaching* dengan tingkat kesiapan mengajar.

Microteaching merupakan simulasi mengajar dalam skala kecil yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada calon guru sebelum mereka terjun ke lapangan secara nyata. Dalam konteks ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang RPP, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan refleksi atas kinerja mengajar mereka. Kegiatan ini memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh di kelas ke dalam praktik langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, terdapat beberapa aspek kesiapan mengajar yang terbantu melalui *microteaching*, yaitu:

Perencanaan Pembelajaran

Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merumuskan tujuan pembelajaran, serta memilih metode dan media yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa *microteaching* melatih mahasiswa dalam berpikir sistematis sebelum mengajar.

Penguasaan Materi dan Strategi Mengajar

Melalui latihan mengajar dalam *microteaching*, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, menggunakan strategi bervariasi, serta menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendidikan profesi guru menuntut calon pendidik tidak hanya menguasai teori pendidik, namun juga memiliki kemampuan praktik mengajar yang matang. Dalam konteks ini, *microteaching* atau pengajaran mikro hadir sebagai metode latihan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa keguruan.

Penguasaan materi merupakan syarat fundamental bagi setiap calon guru. tanpa pemahaman mendalam terhadap isi pelajaran, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan makna. melalui *microteaching*, mahasiswa di tuntut untuk mempersiapkan dan menyampaikan topik tertentu dalam waktu yang terbatas. proses ini mendorong mereka untuk memahami isi materi secara menyeluruh, tidak hanya pada level hafalan, tetapi juga dalam kemampuan menjelaskan, memberikan contoh, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa.

Kegiatan ini secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk menelusuri sumber belajar yang valid, menyusun materi secara sistematis, dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, *microteaching* menumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan materi bukan hanya tentang “apa yang di ajarkan”, melainkan juga tentang “bagaimana menjelaskannya secara bermakna”.

Selain penguasaan materi, strategi mengajar menjadi aspek kunci dalam membentuk kesiapan profesional seorang guru. *Microteaching* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk karakteristik peserta didik. dalam praktek *microteaching*, mahasiswa dilatih

untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sederhana , mengatur alur kegiatan belajar, menentukan metode interaktif , dan mengolah waktu secara efektif.

Selama pelaksanaan, mahasiswa juga memperoleh umpan balik dari dosen dan teman sejawat. evaluasi ini menjadi sarana refleksi penting untuk memperbaiki strategi mengajar di masa depan.

Pengelolaan Kelas

Mahasiswa belajar mengelola kelas meskipun dalam bentuk simulasi. Hal ini mencakup penggunaan waktu, penataan ruang, serta interaksi dengan siswa. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kesiapan mereka saat menghadapi situasi nyata di kelas.

Refleksi dan Perbaikan Diri

Salah satu keunggulan *microteaching* adalah adanya sesi umpan balik (feedback) dari dosen dan teman sejawat. Mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa *microteaching* merupakan sarana efektif untuk membentuk keterampilan pedagogik dasar, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun kesiapan profesional calon guru. Peranannya menjadi strategis sebagai jembatan antara teori pendidikan dan praktik lapangan.

Peranan *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Keguruan (Versi Naratif Kualitatif)

Hasil penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi menunjukkan bahwa *microteaching* berperan penting sebagai wahana pelatihan awal yang sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Sebagian besar informan menyampaikan bahwa kegiatan *microteaching* memberi pengalaman nyata pertama dalam mengajar. Meskipun dilakukan dalam lingkungan terbatas, seperti di dalam kelas dengan teman seangkatan sebagai "siswa", *microteaching* telah membentuk dasar keterampilan mengajar yang kuat. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Waktu *microteaching* saya jadi lebih paham bagaimana susahnyanya mengatur waktu dalam satu jam pelajaran. Tadinya saya kira gampang, ternyata harus bener-bener direncanakan.”

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa *microteaching* melatih mahasiswa untuk mampu merencanakan pembelajaran secara rinci, termasuk menyusun tujuan, memilih metode, serta menyusun langkahlangkah kegiatan belajar-mengajar. Ini mencerminkan peningkatan kesiapan dari sisi perencanaan pembelajaran.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi setelah mengikuti beberapa sesi *microteaching*.

Mereka mengaku lebih peka terhadap respon siswa (meskipun simulasi), lebih cermat memilih strategi mengajar, dan lebih reflektif terhadap gaya mengajar mereka sendiri.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas, meskipun dalam simulasi terbatas. Hal ini mencakup penggunaan bahasa tubuh, penguasaan ruang, serta kemampuan membangun komunikasi dua arah. Yang tak kalah penting adalah aspek refleksi diri, yang menjadi bagian integral dari sesi *microteaching*. Melalui diskusi dan umpan balik dari dosen dan teman sejawat, mahasiswa dapat melihat kelemahan mereka secara objektif. Seorang informan mengatakan:

“Sebenarnya saya malu waktu dievaluasi teman-teman, tapi itu yang bikin saya tahu kekurangan saya. Kalau nggak ada feedback mungkin saya nggak sadar selama ini cara saya ngajar monoton.”

Pernyataan tersebut memperkuat bukti bahwa feedback dalam *microteaching* mendorong pertumbuhan profesionalisme secara bertahap. Dengan demikian, *microteaching* tidak hanya sebagai media latihan teknis, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran pedagogis dan refleksi profesional. Proses ini memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL dan tantangan mengajar di dunia nyata. Peranan *microteaching* menjadi sangat krusial karena menghubungkan teori pendidikan yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktik lapangan yang sesungguhnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* memiliki peranan yang signifikan dan positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa keguruan. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara sistematis. *Microteaching* membantu mahasiswa dalam:

1. Mengembangkan kemampuan perencanaan pembelajaran, termasuk menyusun RPP, merumuskan tujuan pembelajaran, serta memilih metode dan media yang sesuai.
2. Meningkatkan keterampilan pelaksanaan pembelajaran, seperti penguasaan materi, variasi strategi mengajar, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa.
3. Melatih pengelolaan kelas, baik dalam mengatur waktu, menciptakan suasana kondusif, maupun menangani dinamika kelas meskipun dalam bentuk simulasi.
4. Mendorong refleksi diri dan evaluasi pembelajaran, melalui umpan balik dari dosen dan teman sejawat, yang membantu mahasiswa mengenali kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar.

Dengan demikian, *microteaching* merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan profesi guru karena memberikan landasan praktik sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia sekolah melalui program PPL. Kesiapan mengajar mahasiswa terbentuk tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek mental dan reflektif, yang semuanya difasilitasi dalam pelaksanaan *microteaching*.

DAFTAR REFERENSI

- Allen, D. W., & Ryan, K. A. (2019). *Microteaching: A description*. School of Education, Stanford University.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Handayani, R. (2020). Penerapan *microteaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(2), 112–120.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hikmah, N. (2021). Efektivitas *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi keguruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Kurniawan, T., & Setiawati, R. (2020). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa melalui pelaksanaan *microteaching*. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 11(2), 76–84.
- Magalhaes, A. D. J. (2024). Peran mata kuliah *microteaching* dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila. *Journal on Education*, 6(4), 21028–21034.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2019). Implementasi *microteaching* dalam pembentukan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 14(3), 98–106.
- Putri, D. A., & Ramadhani, Y. (2021). Hubungan antara *microteaching* dan kepercayaan diri dalam kesiapan mengajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 57–66.
- Rahman, M. H. (2020). Efektivitas *microteaching* dalam pengembangan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 45–58.
- Sari, M. R., & Yuliana, F. (2018). Pengaruh *microteaching* terhadap kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 33–40.
- Situmorang, J., & Naibaho, L. (2022). Strategi pelaksanaan *microteaching* untuk meningkatkan kesiapan mental mengajar mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 120–129.

Widodo, A., & Riandi. (2021). Analisis kemampuan calon guru dalam micro teaching: Studi kasus pada mahasiswa PGSD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 67–78.